

**PENGUATAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB  
ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus: TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten  
Kampar Provinsi Riau)**



**Oleh : Nadha Mustika**

**NIM : 21204031033**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nadha Mustika**

NIM : 21204031033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



  
Nadha Mustika, S.Pd  
NIM: 21204031033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nadha Mustika**

NIM : 21204031033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,

  
  
Nadha Mustika, S.Pd  
NIM: 21204031033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nadha Mustika**  
NIM : 21204031033  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



METER TEMPEL  
267AKX347859902  
Nadha Mustika, S.Pd  
NIM: 21204031033



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1213/Un.02/D/T/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penguatan Nilai Agama dan Moral dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Kabupaten Riau)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA MUSTIKA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031033  
Telah diujikan pada : Rabu, 12 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 653dfc9be612d



Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 643c7f6af58b3



Penguji II

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 643b6c7302c6b



Yogyakarta, 12 April 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 643c7f9bed58c

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENANAMAN NILAI MORAL KEAGAMAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG  
JAWAB ANAK USIA DINI (STUDI KASUS: TK  
TAHFIZ QOLBUN SALIM KABUPATEN KAMPAR  
PROVINSI RIAU

Nama : Nadha Mustika  
NIM : 21204031033  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.



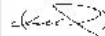
Penguji I

: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.



Penguji II

: Dr. Hj. Hibana, M.Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 April 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,91

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap  
tesis yang berjudul:

### **PENGUATAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI (STUDI KASUS: TK TAHFIZ QOLBUN SALIM KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nadha Mustika, S.Pd  
NIM : 21204031038  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : PIAUD

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd)  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, April 2023  
Pembimbing



**Prof. Dr. Suyadi, S.Ag., MA**  
**NIP. 19771003 200912 1 001**

## **MOTTO**

Langkah individu dalam pelatihan karakter adalah  
menempatkan tanggung jawab pada individu.

(Robert Baden-Powell)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN



**Alhamdulillahrabbi'in... \**

*Karya ini kupersembahkan kepada Almamater tercinta:  
Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Nadha Mustika, NIM. 21204031033.** Penguatan Nilai Agama dan Moral Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini (Studi Kasus: TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Era globalisasi saat ini di Indonesia mengalami masalah yang cukup besar mengenai pembentukan karakter. Di mana banyak pelanggaran yang terjadi terhadap norma-norma yang dilakukan anak bangsa karena kurangnya karakter yang dimiliki oleh seseorang dalam diri. Maka dari itu dalam penelitian ini ingin menjelaskan, menganalisa dan menemukan hasil mengenai penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, stakeholder, para pendidik, dan anak didik di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sumber data sekunder diperoleh melalui media elektronik, dan berbagai hasil penelitian di berbagai jurnal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembentukan karakter tanggung jawab yang diimplementasikan di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau berupa kegiatan menaruh perlengkapan sekolah pada tempatnya, membuang sampah sampah pada tempatnya membersihkan atau mencuci tempat makanan yang digunakan anak dan memelihara tanaman yang ada di sekolah tersebut. 2) Penguatan nilai agama dan moral dapat membentuk karakter anak melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan

setiap hari. 3) anak: a) Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu; b) dapat menjelaskan alasan atas pembelajaran yang dilakukan; c) tidak menyalahkan orang lain; d) melakukan tugas dengan senang hati; e) mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar; f) menghormati dan menghargai aturan sekolah; g) dapat fokus dalam belajar.

**Kata Kunci:** Nilai Agama dan Moral, Karakter Tanggung Jawab, Anak Usia Dini



## ABSTRACT

**Nadha Mustika, NIM. 21204031033.** Strengthening Religious and Moral Values in Character Building Early Childhood Responsibility (Case Study: TK Tahfiz Qolbun Salim, Kampar Regency, Riau Province). Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Program

The current era of globalization in Indonesia is experiencing considerable problems regarding character building. Where many violations occur against the norms committed by the nation's children because of the lack of character possessed by someone in themselves. Therefore, this study wants to explain, analyze and find results regarding the strengthening of religious and moral values in the formation of early childhood character in Tahfiz Qolbun Salim Kindergarten, Kampar Regency, Riau Province.

This research was conducted through a descriptive qualitative approach, with primary and secondary data. Primary data sources were obtained from school principals, stakeholders, educators, and students at Tahfiz Qolbun Salim Kindergarten, Kampar Regency, Riau Province. Secondary data sources are obtained through electronic media, and various research results in various journals. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and in-depth interviews. Data validity tests are performed through source triangulation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

This research shows that: 1) the formation of the character of responsibility implemented in TK Tahfiz Qolbun Salim, Kampar Regency, Riau Province, in the form of activities to put school equipment in its place, dispose of garbage waste in its place, clean or wash food places used by children and maintain plants in the school. 2) Strengthening religious and moral values can shape children's character through example and habituation carried out every day. 3) the

child: a) Perform routine learning tasks without having to be informed; b) be able to explain the reasons for the learning carried out; c) not blaming others; d) perform duties with pleasure; e) have a strong interest in learning; f) respect and respect school rules; g) can focus on learning.

**Keywords:** Religious and Moral Values, Character Responsibility, Early Childhood



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah pujian syukur tak terhingga dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Sutradara terbaik pemilik dunia ini, karena rahmat, dan taufik-Nya penulis bisa merampungkan penyusunan menyelesaikan tesis ini.

Segenap selawat dan salam semoga selalu tetap bermuara kepada sang revolusioner dunia serta suri teladan kita Nabi Muhammad SAW. yang berkat perjuangan dan kesabaran beliau kita bisa terselamatkan dari alam yang penuh dengan duri-duri kejahiliah menuju alam yang penuh dengan pijar ilmu pengetahuan sehingga bisa mengklasifikasikan antara halal dan haram, antara baik dan buruk.

Selanjutnya, penulis yakin bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa ada partisipasi dari berbagai pihak, karena itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih atau kontribusi pemikiran berupa referensi yang berkaitan dengan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A selaku kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing tesis.
4. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum selaku Sekretaris Program Studi PIAUD pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M. Si selaku penguji pertama ujian munaqasah.
6. Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd selaku Penguji kedua dan Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat,

dorongan, bimbingan selama penyusunan tesis ini hingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.


7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya tesis ini.
8. Kepala sekolah dan guru TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau selaku tempat penelitian.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Mustafa Kamil dan Ibu Rosma Neli yang selalu memberikan semangat hidup dan tidak pernah mengeluh sedikitpun demi pendidikan anaknya.
10. Segenap teman-teman seperjuangan di program Magister PIAUD angkatan 2021.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis hanyalah makhluk Allah SWT yang tidak termaksum. Oleh karena itu dalam penyusunan tesis ini ditemukan kesalahan, penulis berharap koreksi dan kritik konstruktif dari para akademisi dan juga semua pembaca guna meningkatkan kualitas dalam aspek ke penulisan. Terakhir, harapan penulis semoga semua yang ada dalam tulisan ini bisa bermanfaat bagi segenap pembaca, terlebih bagi penulis.

Yogyakarta, April 2023

Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Nadha Mustika  
NIM: 21204031033

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	8
F. Landasan Teori.....	13
1. Nilai Agama dan Moral .....	13
2. Karakter Tanggung Jawab .....	24
3. Pendidikan Anak Usia Dini .....	56
G. Sistematika Pembahasan .....	60



<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	62
D. Sumber Data.....	63
E. Waktu penelitian .....	64
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	64
G. Uji Keabsahan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data .....	69
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..</b>	<b>74</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	74
1. Sejarah Sekolah .....	74
2. Profil sekolah.....	75
3. Visi Misi dan Tujuan .....	76
4. Struktur Organisasi .....	78
5. Tugas Dan Pokok Fungsi.....	78
6. Sarana dan Prasarana .....	80
7. Kurikulum.....	82
B. Temuan dan Hasil Penelitian.....	83
C. Keterbatasan Penelitian .....	140
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>142</b>
A. Simpulan.....	142
B. Saran.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>151</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>162</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Lingkup Perkembangan Anak .....	24
Tabel 1. 2 Macam-macam Karakter Anak.....	43
Tabel 2. 1 Jadwal Penelitian .....	64
Tabel 3. 1 Jenis Ruangan.....	80
Tabel 3. 2 Edukatif <i>Outdoor</i> .....	80
Tabel 3. 3 Edukatif <i>Indoor</i> .....	81
Tabel 3. 4 Fasilitas Kantor.....	81
Tabel 3. 5 Perlengkapan Lainnya .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Agama.....	16
Gambar 1.2 Nilai Moral.....	23
Gambar 1.3 Unsur-unsur Karakter .....	33
Gambar 1.4 Komponen- komponen Karakter .....	39
Gambar 1.5 Tanggung Jawab Personal .....	46
Gambar 1.6 Tanggung Jawab Sosial .....	47
Gambar 1.7 Prinsip Tanggung Jawab.....	55
Gambar 2.1 Triangulasi Sumber.....	69
Gambar 2.2 Pengumpulan Data.....	73
Gambar 3.1 Lokasi TK .....	76
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Guru Tk Tahfiz Qolbun Salim.....	78
Gambar 3.3 Pembelajaran Di Luar Kelas .....	92
Gambar 3.4 Merapikan dan Meletakkan Tas Pada Tempatnya .....	94
Gambar 3.5 Anak Merapikan dan Meletakkan Sepatu.....	95
Gambar 3.6 Pembelajaran Di Dalam Kelas .....	99
Gambar 3.7 Kegiatan Sholat Berjamaah .....	101
Gambar 3.8 Sebelum Pulang Anak Salam Kepada Guru ...	102
Gambar 3.9 Hasil Pengamatan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini .....	105
Gambar 3.10 Anak Berdo'a.....	131
Gambar 3.11 Anak Membereskan Mainan yang Sudah Digunakannya .....	133
Gambar 3.12 Hasil Pengamatan Nilai Agama Dan Moral Harus Diterapkan Sebagai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini .....	133
Gambar 3.13 Implikasi Penguatan Nilai Agama Moral Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di TK Tahfiz Qolbun Salim.....	139
Gambar 3.14 hasil Penguatan Nilai Agama Dan Moral Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di TK Tahfiz Qolbun Salim .....	140

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Observasi.....	152
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian .....	153
Lampiran III	: Surat Telah Melakukan Penelitian .....	154
Lampiran IV	: Pedoman Observasi .....	155
Lampiran V	: Pedoman Dokumentasi .....	156
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara.....	157
Lampiran VII	: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran .....	160



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini di Indonesia mengalami masalah yang cukup besar mengenai pembentukan karakter. Di mana banyak pelanggaran yang terjadi terhadap norma-norma yang dilakukan anak bangsa karena kurangnya karakter yang dimiliki oleh seseorang dalam diri. Mengingat peristiwa negatif yang terlihat dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari terdapat beberapa kasus yang terjadi di lingkungan sekitar seperti ada sebagian anak yang menggunakan bahasa yang kasar kepada orang yang lebih tua, anak yang sering membantah perkataan ketika dimintai tolong, bahkan anak melakukan tindakan yang kurang sopan kepada lingkungan sekitar.

Menyiasati segala fenomena negatif itu terjadi kembali, maka perlu Pendidikan nilai agama dan moral sedini mungkin. Sebagaimana dikutip dari Imas Jihan Syah dan Nimas Ayu Giri, mereka berpendapat bahwa penguatan nilai agama dan moral ini merupakan tindakan yang penting dilakukan pada anak usia dini.<sup>1</sup> Orang tua seharusnya

---

<sup>1</sup> Imas Jihan Syah, Nimas Ayu, and Giri Anjani, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mantup Lamongan,” *JCE (Journal Of Childhood Education)* 6, No. 1 (March 30, 2022): 206–221

mempersiapkan tindakan dasar dalam meningkatkan potensi anak melalui sikap karena masa itu anak lebih efektif dan lebih mudah membiasakannya. Maka dari itu pembiasaan pembentukan karakter positif akan membuat dampak yang baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Ini merupakan langkah yang baik dilakukan dalam membangun bangsa dan negara.

Penguatan nilai agama dan moral merupakan suatu norma yang perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini begitu juga dengan karakter anak. Keterlibatan agama dan moral merupakan aspek yang harus dikembangkan dalam diri manusia.<sup>2</sup> Serumpun dengan hasil penelitian Mukti dan Mariyati yang menyatakan bahwa, pengembangan karakter merupakan salah satu penguatan yang harus diberikan pada anak usia dini.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tidak dapat disangkal kembali dalam membentuk karakter anak peranan orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pengembangan karakter anak.

Bagi pandangan masyarakat nilai agama dan moral diukur melalui sistem kebudayaan masyarakat setempat

---

<sup>2</sup> Ifat Nabilah, Iswatun Khoiriah, And Suyadi Suyadi, “*Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar*,” Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 6, No. 2 (December 31, 2019): 192–203

<sup>3</sup> Mukti Amini And Mariyati Mariyati, “*Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan*,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, No. 2 (February 25, 2021): 2101–2113

yang meliputi, perbuatan, tingkah laku, ucapan serta interaksi sesama manusia. Sebagaimana pendapat Deway mengatakan bahwa moral merupakan hal yang berhubungan dengan nilai susila yang menjadi pegangan sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya.<sup>4</sup> Dalam mengembangkan karakter agama dan moral anak dapat dilakukan dari anak usia dini,<sup>5</sup> dimana penguatan nilai agama dan moral ini dapat diberikan kepada anak melalui pembiasaan.<sup>6</sup> Melalui pembiasaan yang dilakukan seseorang dapat menjadikan tujuan atau fungsi pendidikan berjalan dengan baik.<sup>7</sup> Sehingga Perkembangan agama dan moral dapat diartikan sebagai proses perubahan yang progresif dan *continuous* (berkesinambungan) dalam diri individu mulai dari lahir hingga sepanjang hayat.

---

<sup>4</sup> E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Ed. Soedjarwo And Iswidayanti, 6th Ed. (Jakarta: Erlangga, 1990).

<sup>5</sup> Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti, "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami," *Aulad : Journal On Early Childhood* 1, No. 1 (December 2, 2018): 28–38,

<sup>6</sup> Teguh Yunianto, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman, "Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 10, no. 2 (December 1, 2020): 203–214

<sup>7</sup> Nadha Mustika and Suyadi, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral Dan Agama Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (December 20, 2021): 2052–2060

Baik buruknya karakter seseorang akan melekat pada dirinya sendiri dan dapat dilihat dari cara individu mematuhi ataupun menjalankan suatu aturan. Dalam membentuk karakter kepribadian seseorang mengenai tanggung jawab sangat beragam dimana seseorang tidak hanya dapat me manajemen diri sendiri tetapi juga mampu bekerja sama dan memiliki kemauan untuk belajar. Banyak aspek karakter tanggung jawab yang harus diamati dalam proses pembelajaran. Melalui beberapa aspek karakter tanggung jawab antara lain dapat memahami hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup> Tanggung jawab ini dapat melaksanakan tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, disiplin, mengikuti aturan yang diterapkan dan membantu lingkungan sekitar. Pendidikan karakter tanggung jawab ini merupakan momen yang paling penting bagi seseorang terutama bagi anak usia dini.<sup>9</sup> Membentuk manusia yang cerdas dan memiliki karakter merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua, guru dan tokoh masyarakat.

---

<sup>8</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11th ed. (Jakarta: Kencana, 2019)

<sup>9</sup> Heldaanita and Suyadi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2018): 123–138



Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk mematuhi tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab ini ditanamkan sejak anak usia dini di mana anak akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat maupun melaksanakan berbagai tanggung jawab yang harus dikerjakan. Sebagaimana dalam surah Al- Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia harus memiliki kebebasan untuk memilih ataupun melakukan sesuatu. Tetapi, tanpa lupa dengan rasa tanggung jawab yang dipilih oleh setiap orang. Jika manusia memilih sesuatu hal yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik juga begitupun sebaliknya jika manusia memilih sesuatu hal yang kurang baik maka dia akan mendapatkan hasil yang baik juga dan begitu juga. Maka dari itu Pendidikan karakter tanggung jawab ini dapat ditingkatkan melalui penguatan nilai agama dan moral.

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an surah Al- Muddassir ayat 38

Salah satu sekolah yang sudah melakukan pembelajaran melalui pembentukan karakter tanggung jawab anak melalui agama dan moral adalah di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam observasi awal yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022 di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau sudah melakukan program pengembangan pembentukan karakter tanggung jawab terhadap nilai agama dan moral anak usia dini. Pengembangan nilai agama dan moral dalam program pendidikan di TK Tahfiz Qolbun Salim dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak. Sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan berkembang secara optimal. Tujuan yang hendak dicapai dengan pengembangan nilai agama dan moral tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin. Sehingga mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang disadari oleh nilai agama dan moral hidup sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi awal TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau guru sudah melakukan upaya dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak melalui penguatan nilai agama dan moral. Sehingga

membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut dengan judul “Penguatan Nilai Agama dan Moral Dalam Pembentukan Karakter Anak usia dini di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab anak di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Mengapa nilai agama dan moral harus diterapkan dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
3. Apa implikasi penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan pembentukan karakter tanggung jawab anak di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau
2. Menganalisis nilai agama dan moral harus diterapkan dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau

3. Menemukan hasil penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologi, dan empiris bagi kepentingan akademis (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta) dalam bidang pengkajian pendidikan.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan khazanah sehingga kelak peneliti menjadi pengajar dapat menjadi guru yang profesional untuk dapat menunjang proses pembelajaran demi meningkatkan mutu Pendidikan bagi sekolah dalam pelaksanaan program yang ada.

#### **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah dari beberapa penelitian terdahulu, selain itu kajian pustaka ini untuk melengkapi pijakan berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan Sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nurhakimah (2020) berjudul implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia Dalam Penguatan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di di TK Islam El-Qalam Pamulang. Hasil penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai agama dan moral yang masih rendah, kurangnya kemampuan anak dalam berkata-kata baik dan berperilaku sopan pada anak usia dini dan pendidikan tidak sesuai dengan fitrahnya di lingkungan di TK Islam El- Qalam Pamulang.<sup>11</sup>

Kedua, penelitian menurut Siti Nurul Aprida Dan Suyadi (2022) Yang Berjudul Implementasi Pembelajaran Al-Quran Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini penerapan pembelajaran bagi anak usia dini mempunyai tujuan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berjalan sesuai dengan landasan Al-Quran. Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Adapun hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini menunjukkan bahwa anak dapat mengetahui doa pendek

---

<sup>11</sup> Nurhakimah, *“Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam El-Qalam Pamulang”* (Institut Ilmu Al-Qur’an, 2020), Accessed March 16, 2023

sehari-hari, anak mengetahui surat yang biasa dibaca dalam sholat, anak mengetahui hari besar islam, mempunyai perilaku yang sopan, hormat, peduli, toleransi, serta mampu menjaga kebersihan diri.<sup>12</sup>

Ketiga, Nurman Hidayat dan Yasipin (2020), Pendidikan karakter anak usia dini sebagai upaya peningkatan karakter bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh karakter anak bangsa, Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini, Peran orang tua dalam penguatan karakter anak akan menentukan karakteristik anak yang berkualitas di masa depan dan pengawasan jenis permainan perlu dilakukan supaya membawa dampak yang baik.<sup>13</sup>

Keempat, Thania Diyelsa Aveta Deni, Ismaniar (2022), Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Pandemi Di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak usia dini di RW 12

---

<sup>12</sup> Siti Nurul Aprida and Suyadi, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (January 18, 2022): 2462–2471

<sup>13</sup> Nurman Hidayat and Yasipin Aisna, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review," *Jurnal Hawa : Studi Pengaruh Utamaan Gender dan Anak* 2, no. 1 (June 28, 2020): 11–22

Kelurahan Pasie Nan Tigo dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari ringkasan data yang sudah dibagikan kepada responden penelitian yang sebagian besar menjawab jarang dan tidak pernah pada pernyataan yang Sebagian besar jarang atau tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada umumnya orang tua belum konsisten dalam memperhatikan anaknya. Sehingga persentasi jawaban jarang dan tidak pernah mencapai nilai tertinggi dan pengembangan karakter tanggung jawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo dikategorikan rendah.<sup>14</sup>

Kelima, Alvin Fatimatuz Zahro (2022), tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di masa pandemi ditinjau dari pola asuh orang tua di tk islam terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Hasil penelitian ini sikap tanggungjawab anak usia 5-6 tahun di masa pandemi ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik yaitu 6 anak yang diteliti mendapatkan hasil 2 anak dengan tanggung jawab sudah terbentuk dan 4 anak mulai terbentuk. Jenis pola asuh orang tua menunjukkan bahwa 4 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 1 orang tua menerapkan

---

<sup>14</sup> Thania Diyelsa and Ismaniar Ismaniar, “*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi Di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo,*” *Jurnal Family Education* 2, no. 1 (February 3, 2022): 83–94

pola asuh otoriter dan 1 orang tua menggunakan pola asuh permisif. Dukungan dan hambatan yang dialami orang tua adalah faktor lingkungan, gadget dan faktor anak itu sendiri.<sup>15</sup>

Sebagaimana beberapa pemaparan penelitian ini membahas tentang penguatan nilai agama dan moral dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Menurut peneliti, dari penelitian sebelumnya memiliki persamaan dalam penguatan nilai karakter dan nilai agama dan moral namun terdapat perbedaan dari penelitian diatas, baik yang terkait dengan objek maupun lingkungan penelitian. Dari hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang membahas sama persis tentang penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini. Oleh karena itu dasar ini menjadikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini.

---

<sup>15</sup> Alvin Fatimatuz Zahro, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (October 15, 2020): 1138–1150



## F. Landasan Teori

### 1. Nilai Agama dan Moral

#### a. Nilai Agama

Agama merupakan simbol dasar pertama untuk menanamkan keimanan pada anak. Keyakinan dan kesadaran adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan, kedudukan beragama mewujudkan manusia sebagai makhluk ciptaannya yang memiliki berbagai macam sikap luhur atau siap yang mulia.<sup>16</sup> Agama memiliki rasa solidaritas yang harus dijaga dan dipatuhi oleh setiap manusia. Nasib adalah kekuatan supranatural yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra, tetapi memiliki pengaruh besar pada kehidupan seseorang dan berarti berasal dari kekuatan di luar diri orang tersebut. Penguatan nilai agama pada masyarakat harus ditanamkan sejak dini, penguatan agama ini merupakan hasil perpaduan antara potensi bawaan dan pengaruh lingkungan luar. Agama memiliki makna yang mengikat yang harus ditaati dan dipatuhi oleh manusia. Solidaritas adalah kekuatan supranatural yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra dan berasal dari kekuatan yang lebih baik dari manusia, tetapi berdampak besar

---

<sup>16</sup> Nilawati Tadjuddin Sobri, “*Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an*” (2014)

pada kehidupan. Agama adalah keyakinan yang diperoleh di masa kanak-kanak melalui kombinasi potensi bawaan dan pengaruh keadaan eksternal. Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan mula kata yaitu *Al-din*, *relegi* dan agama. *Al-din* berarti undang-undang ataupun hukum. Kemudian dalam Bahasa arab kata ini dapat diartikan yaitu menguasai, menunduk, patuh, utang, kebiasaan dan balasan. Sedangkan kata religi yaitu mengumpulkan membaca dan berarti meningkat. Adapun kata agama memiliki arti tidak pergi atau tetap di tempat (diwarisi turun temurun).

Berdasarkan penjelasan diatas, Harun Nasution menyimpulkan bahwa agama merupakan ikatan yang dimaksud harus dipegang atau dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud ini berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak bisa dilihat oleh penglihatan namun, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>17</sup> Agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti terdapat dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi, secara bahasa agama artinya tidak pergi, tetap

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002). hlm 12

ditempat, abadi yang diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi selanjutnya. Ada juga yang mengkaitkan kata “gama” dengan kacau hingga secara bahasa agama artinya tidak kacau, ini berarti orang yang mempunyai agama dalam hidup tidak akan mengalami kekacauan.<sup>18</sup> Secara istilah agama berarti serangkaian praktik tingkah laku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan.

Agama memberikan informasi apa yang harus dilakukan oleh seseorang. Maka dari itu agama ini merupakan sebagai perkembangan yang berkaitan dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh seseorang berdasarkan kepercayaan yang diyakini. Adapun teori tentang agama menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1) Menurut James Fowler

Agama ini berkembang dalam beberapa tahapan.

Tahapan menurut James Fowler tahapan tersebut meliputi:

- a. Tahap 0, kepercayaan elementer awal
- b. Tahap 1, kepercayaan intuitif-proyektif
- c. Tahap 2, kepercayaan mitis-harfiah

---

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*, (bandung: Rosda Karya, 2013). hlm 258

- d. Tahap 3, kepercayaan sintesis-konvensional
- e. Tahap 4, kepercayaan individuatif-reflektif
- f. Tahap 5, kepercayaan eksistensial konjungtif
- g. Tahap 6, kepercayaan yang mengacu pada universalitas

## 2) Menurut F. Oser

Tahapan agama meliputi

- a. Tuhan dianggap kuat secara fisik
- b. Tuhan adalah pemberi kebaikan atau keberuntungan
- c. Tuhan sebagai sahabat
- d. Tuhan pembuat aturan-aturan hukum
- e. Tuhan sebagai semangat atau penggerak aksi moral

Nilai Agama merupakan perkembangan yang berkaitan dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh seseorang berdasarkan kepercayaan yang diyakini.

James  
Fowler

- a. Tahap 0, kepercayaan elementer awal
- b. Tahap 1, kepercayaan intuitif-proyektif
- c. Tahap 2, kepercayaan mitis-harfiah
- d. Tahap 3, kepercayaan sintesis-konvensional
- e. Tahap 4, kepercayaan individuatif-reflektif
- f. Tahap 5, kepercayaan eksistensial konjungtif
- g. Tahap 6, kepercayaan yang mengacu pada universalitas

F. Oser

- a.1. Tuhan dianggap kuat secara fisik
- b.2. Tuhan adalah pemberi kebaikan atau keberuntungan
- c.3. Tuhan sebagai sahabat
- d.4. Tuhan pembuat aturan-aturan hukum
- e.5. Tuhan sebagai semangat atau penggerak aksi moral

Gambar 1.1 Nilai Agama

## b. Nilai Moral

Moral berasal dari Bahasa latin “*mos*” yang berarti kebiasaan dan cara, jamaknya adalah “*mores*” yang berarti adat istiadat. Moral memiliki arti yang sama dengan Bahasa Yunani yaitu “*ethos*” dan “*ethics*” yang berarti etika, dalam Kamus Bahasa Indonesia Moral merupakan konsep perilaku atau etika yang mengacu pada manusia sebagai individu atau sebagai makhluk sosial.<sup>19</sup> Moralitas adalah praktik perilaku yang baik. Ketika kita mengatakan bahwa seseorang yang bertindak menurut prinsip agama islam yang benar merupakan moral yang baik. Sebaliknya, Ketika moral seseorang tidak sesuai dengan kaidah dan norma yang sudah berlaku maka orang tersebut dikatakan jelek dalam beretika.

Menurut Abdullah Nashih Alwan, tujuan Pendidikan moral merupakan perangkat dasar pendidikan yang harus dimiliki dan dibiasakan agar menjadi lebih efektif dari anak usia dini sampai dengan mereka baligh.<sup>20</sup> Hal itu berlanjut secara

---

<sup>19</sup> Suyadi, Afifah Zulfa Destiyanti, and Nurul Ana Sulaikha, “Perkembangan Nilai Agama-Moral Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dasar: Studi Kasus Di Kelas VB SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta,” *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 1 (June 30, 2019): 1–12

<sup>20</sup> Suratman Hamid, “Perbandingan Pola Asuh Anak Usia Dini Antara Al-Gazali Dengan Nashi Ulwan,” *Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2022)

bertahap dalam fase dewasa sampai siap untuk siklus dalam kehidupan. Menurut Al-Sajjawi, ada standar nilai moral yang menjadi pegangan bagi individu ataupun kelompok untuk mengatur perilakunya. Sementara di sisi lain. Sehingga, nilai moral sebagai kemampuan individu untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, bertindak berdasarkan perbedaan dan mendapatkan penghargaan apabila melakukan sesuatu hal yang benar dan merasa bersalah ataupun malu apabila melakukan yang salah. Piaget menyatakan (dalam Hurlock) bahwa perkembangan moral terjadi dalam 2 tahap yakni tahap realisme moral dan moralitas otonomi:

1) Tahap Realisme Moral

Tahap ini, perilaku anak ditandai dengan aturan perilaku yang spontan atau tidak disadari.

Pada tahap ini ada anggapan bahwa orang tua dan orang dewasa merupakan sebagai pemimpin dan anak hanya mengikuti peraturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Tahap perkembangan moral ini juga dapat menilai tindakan anak selaku benar atau salahnya atas dasar konsekuensi dan bukan berlandaskan motivasi di belakangnya. Mereka tidak mengerti mengenai tujuan dari tindakan tersebut.

## 2) Tahap Moralitas Otonomi

Tahap ini, perilaku anak ditandai dengan aturan perilaku sukarela atau irasional. Ada anggapan di dunia bahwa orang tua dan orang dewasa adalah pemimpin dan anak hanya mengikuti aturan yang diberikan kepada mereka. Pada tahap perkembangan selanjutnya konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Sehingga anak-anak memandang tindakan benar atau salah tergantung pada konsekuensi yang dilakukan.<sup>21</sup>

Gagasan lain yang diperkenalkan oleh Kohlberg dalam Hurlock adalah bahwa ada 3 tingkat perkembangan moral yang masing-masing terdiri dari dua tahapan yaitu:

### 1) Tahap Prakonvensional

Pada tahap ini, perilaku anak dikontrol secara *eksternal*. Ada dua tingkat moral prakonvensional. Pada tahap pertama, anak-anak tunduk pada kepatuhan dan hukuman. Sehingga moralitas didasarkan pada hasil dan tindakan mereka sendiri. Tahap kedua, anak mendapatkan hadiah ataupun *reward* dengan

---

<sup>21</sup> E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, ed. Muslichah Zarkasih and Meitasari Tjandrasa, 6th ed. (Jakarta: Erlangga, 1999)

mengubah perilakunya sesuai dengan kelompok sosialnya masing-masing. Mereka mulai mendapatkan reaksi dan mencoba menyesuaikan diri dengan kelompok mereka.

## 2) Tahap Konvensional

Pada moralitas konvensional terdapat dua tahapan. Dalam tahap pertama, perilaku anak yang baik, anak-anak mengikuti aturan untuk mendapatkan persetujuan dan untuk dapat menjalin hubungan baik ataupun positif dengan kelompok. Pada tahap kedua anak-anak memahami bahwa anggota kelompok akan mendapatkan aturan yang berlaku dalam anggota kelompok. Sehingga semua anggota harus bertindak sesuai dengan aturan tersebut dan dapat menghindari ancaman atau tantangan dari kelompok sosial.

## 3) Moralitas Pasca konvensional

Tingkat ketiga ini terdiri dari dua tahap. Pada tahap pertama, anak harus memiliki kenyamanan moral yang memungkinkannya mengubah norma moral yang menuntutnya sesuai untuk kelompok. pada tahap kedua, orang mengikuti norma sosial dan kebutuhan



*internal* terutama untuk menghindari ketidakpuasan diri dan ancaman sosial. Hal ini merupakan tindakan etis berdasarkan rasa hormat terhadap orang lain.

Pembinaan moral anak dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu pendidikan langsung, mengidentifikasi dan mengajar kesalahan tersebut. Dalam Pendidikan langsung, anak dapat belajar secara nyata ataupun otentik. Saat belajar bertindak, anak biasanya mengamati dan melihat sesuai dengan tuntunan masyarakat atau lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa moral adalah kebiasaan yang dapat ditanamkan sejak dini seperti dalam belajar bertindak sesuai dengan aturan benar atau salah yang berlaku pada setiap masyarakat di mana nilai-nilai moral ditanamkan pada anak sejak dini mungkin.

Menurut Wayan Koyan, nilai itu berharga. Ada dua nilai ideal dan nyata. Nilai ideal adalah cita-cita setiap orang dan nilai nyata adalah nilai yang diungkapkan dalam

kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Menurut Goods, Pendidikan moral adalah perkembangan anak yang berlangsung secara formal maupun insidensial di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.<sup>23</sup> Menurut Chairul Anwar Sisir, anak memiliki karakteristik perilaku yang berbeda atau perilaku yang salah tetapi ini tidak berarti bahwa anak tidak dapat belajar.<sup>24</sup> Perilaku ini ditandai dengan minat anak untuk belajar.

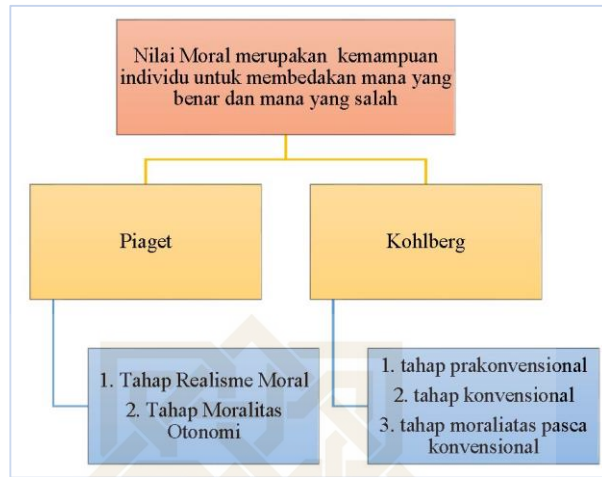
Sebagaimana beberapa teori yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini adalah suatu perubahan pemikiran yang terjadi pada masa anak-anak. Pada saat anak sudah mengetahui perilaku baik kapan yang harus dilakukan dan perilaku buruk apa yang tidak dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan berdasarkan norma-norma yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>22</sup> Anak Agung Gede Agung and Wayan Koyan., *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha., 2016). hlm 24

<sup>23</sup> Carter V. Good, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Alfabeta, 1977). hlm 67

<sup>24</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017). hlm 70



Gambar 1.2 Nilai Moral

### c. Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral merupakan dua kata yang sering digunakan saat bersama. Menurut Permendikbud No.58 tahun 2009 yang menyangkut tentang nilai agama dan moral yaitu mengenai landasan filosofis dan religi pendidikan anak usia dini yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya.<sup>25</sup> Pada peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat perkembangan agama dan moral 4-5 tahun, sebagai berikut:<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Depdiknas, *No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, n.d.).

<sup>26</sup> Permendikbud, *No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 4-5 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya.</li> <li>2. Meniru Gerakan ibadah.</li> <li>3. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.</li> <li>4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.</li> <li>5. Membiasakan diri berperilaku baik</li> <li>6. Mengucapkan salam dan membalas salam</li> </ol>

Tabel 1. 1 Lingkup Perkembangan Anak

## 2. Karakter Tanggung Jawab

### a. Karakter

#### 1) Pengertian Karakter

Menurut Micheal Novak, karakter adalah kombinasi yang cocok dari semua kebaikan yang telah didefinisikan oleh agama, cerita sastra, kebijakan dan akal sehat orang yang pernah ada dalam sejarah. Selanjutnya Masnur Muslich menjelaskan bahwa karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri dan yang terwujud dalam

pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan pada norma agama dan hukum adat istiadat.<sup>27</sup> Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dijelaskan sebagai nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang melalui faktor keturunan dan pengaruh lingkungan yang membedakan dirinya dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Sebagaimana pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu yang ada pada diri sendiri ditandai dengan kepribadian dalam bentuk sikap, pemikiran dan tindakan sehingga, kualitas setiap individu berguna untuk hidup dan bekerja sama dengan baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa atau negara.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW dari Abi Sulaiman bin Abdirrahman dari Abi Hurairah R.A Nabi SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ  
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَهُ أَوْ مَجْسَانِيَهُ

---

<sup>27</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, 5th ed. (Jakarta: Bumi aksara, 2015). h.84

<sup>28</sup> Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 6th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h.43

Artinya: Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang yahudi, nasrani ataupun majusi. (H.R Bukhari)

Keterkaitan antara identitas, kepribadian dan perilaku sebagai proses dapat dijelaskan sebagai berikut: berawal dari jati diri yang merupakan fitrah manusia yang mengandung sifat-sifat dasar pemberian Tuhan dan berpotensi untuk memancarkan dan ditumbuh berkembang. Dapat digambarkan bahwa jati dini merupakan potensi dapat disamakan dengan sebuah batu permata yang belum terbentuk sebelumnya yang perlu dipotong, diasah dan digosok untuk memancarkan Sebagian dari permata yang bersinar. Maka hal ini juga diterapkan oleh guru dalam membangun karakter dimana ada pengaruh pada lingkungan, ada upaya mengaktualisasikan potensi dari dalam diri dan dari luar diri yang akan menghasilkan karakter yang baik pada anak.

Karakter inilah yang melandasi sikap dan perilaku yang dapat menghasilkan fenomena perilaku seperti moralitas, akhlak mulia ataupun penampilan moral dengan daya juang untuk mencapai tujuan yang mulia. Oleh karena itulah, menjadi orang baik saja tidak cukup untuk menjadi

orang yang berkarakter. Seseorang yang berkarakter merupakan orang yang baik dan dapat menggunakan nilai-nilai baik tersebut melalui semangat juangnya untuk mencapai cita-cita tinggi yang telah diterapkan.

Menurut Hamka Abdul Azaz karakter adalah suatu kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang dapat membedakannya dengan individu lainnya.<sup>29</sup> Kemudian dapat diketahui bahwa karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan kepada tindakan seorang individu. Oleh karena itu, mengetahui kepribadian seseorang juga memungkinkan kita untuk mengetahui bagaimana orang itu berperilaku dalam keadaan tertentu. Dari segi pemahaman, kita dapat melihat bahwa tidak banyak perbedaan antara kepribadian dan moralitas, keduanya didefinisikan sebagai tindakan yang diambil tanpa berpikir sehingga keduanya bisa digambarkan sebagai kebiasaan.

---

<sup>29</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2012). hlm 43

## 2) Definisi Karakter Menurut Para Ahli

### a) Pendidikan karakter menurut Lickona

Secara sederhana, pembentukan karakter dapat diartikan sebagai segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter anak. Namun untuk mengetahui maknanya secara tepat, pengertian pendidikan karakter yang dikutip oleh Thomas Lickona merupakan konsep Pendidikan karakter yang membantu seseorang untuk memahami, memperhatikan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral dasar.<sup>30</sup>

### b) Pendidikan karakter menurut Russel Williams

Russel Williams menggambarkan karakter tersebut sebagai otot yang melentur saat tidak berolahraga. Dengan setiap Latihan, otot karakter akan menjadi lebih kuat dan lebih banyak digunakan. Orang yang berwatak baik tidak bertindak karena takut akan hukuman tetapi karena mereka mencintai kebaikan oleh sebab itulah cinta akan muncul melalui keinginan untuk berbuat baik.

---

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (bandung: Alfabeta, 2012). hlm 23



c) Pendidikan karakter Menurut Ramli

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan etika, serta bertujuan untuk membentuk karakter anak menjadi manusia dan warga negara yang baik. Orang baik, warga negara yang baik dan standar kewarganegaraan yang baik dari masyarakat dan bangsa pada umumnya merupakan beberapa nilai sosial yang sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsa. Oleh karena itulah inti dari Pendidikan karakter dalam Pendidikan di Indonesia merupakan Pendidikan nilai yang meliputi Pendidikan nilai-nilai leluhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan karakter generasi muda.

d) Pendidikan karakter menurut kamus psikologi

Menurut kamus psikologi, karakter merupakan kepribadian dalam arti titik awal moral atau etika, seperti integrasi individu dan biasanya mengacu kepada sifat-sifat yang relatif stabil ataupun kokoh.

3) Dasar dan tujuan pendidikan karakter

Dasar dan tujuan Pendidikan karakter tertuang dalam Al-Quran surah Luqman Ayat 13

yaitu:

وَأَذِّقْ لُقْمَانَ لَابِنْتِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
نَظْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) benar-benar kezaliman yang besar.<sup>31</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mewujudkan bangsa yang baik, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bekerja sama ataupun bergotong royong untuk membentuk bangsa yang kuat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter juga membentuk bangsa yang cinta tanah air, berkembang secara dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4) Unsur-unsur Pendidikan Karakter

##### a) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari kepribadiannya, bahkan sikapnya merupakan cerminan dari pribadinya sendiri. Sikap

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an surah Luqman Ayat 13

seseorang terhadap apa yang ada di depannya seringkali mencerminkan karakter. Oleh karena itulah, semakin baik sikapnya semakin baik pula karakter seseorang itu. Sebaliknya, orang dengan sikap buruk lebih cenderung memiliki kepribadian yang buruk. Sehingga setiap orang yang memiliki sikap yang berbeda terhadap hal-hal tertentu ataupun objek tertentu. Sikap ini menunjukkan penilaian, perasaan dan tindakan terhadap suatu objek. Perbedaan sikap muncul karena pemahaman, pengalaman dan penalaran yang dialami seseorang terhadap suatu objek. Oleh karena itu, hasil sikap terhadap suatu objek adalah menerima dan tidak menerimanya suatu perlakuan.

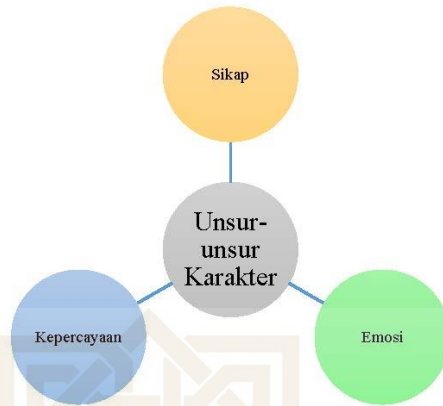
b) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh orang dan dapat dipengaruhi oleh kesadaran dan perilaku. Hal ini merupakan proses fisiologi pada diri seseorang. Sebenarnya emosi umumnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif itu seperti perasaan bahagia, gembira dan cinta. Mereka berbanding terbalik dengan emosi negatif, yaitu perasaan

takut, cemas, sedih dan marah. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa emosi sangat penting bagi kehidupan dan memang berperan dalam menunjang segala aktivitas manusia. Menggunakan emosi dalam situasi yang tepat akan mempengaruhi hasil dari situasi tersebut.

c) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor psikologis dan sosial. Kepercayaan merupakan kesediaan seseorang untuk bergantung pada orang lain ketika orang tersebut memiliki keyakinan terhadap mereka. Keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah berdasarkan bukti, otoritas, pengalaman dan intuisi sangat penting dalam membentuk sikap dan karakter manusia. Sama seperti kepercayaan memperkuat keberadaan diri dan hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu kepercayaan merupakan suatu bekal kehidupan yang mutlak untuk kita jaga. Tanpa ada kepercayaan hidup akan penuh dengan keraguan dan kebohongan.



Gambar 1.3 Unsur-unsur Karakter

#### 5) Urgensi Pendidikan karakter

Pendidikan karakter saat ini menjadi topik yang banyak diperbincangkan di kalangan guru. Pembentukan karakter mempengaruhi pembangunan nasional dan dianggap sebagai aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>32</sup> Karakter ini sangat penting dan mendasar. Karena karakter merupakan permata hidup yang memisahkan manusia dari hewan. Orang yang kuat akan akhlaknya dan penyayang baik secara pribadi maupun sosial merupakan orang yang memiliki akhlak, moral dan etika yang baik. Semua hal ini juga sangat penting sehingga harus mulai dari Pendidikan.

---

<sup>32</sup> Ibid. Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. hlm 28

Pendidikan dasar ini juga dimulai sejak anak usia dini (KB/TK/PAUD).

Penguatan pendidikan sangat penting dalam situasi saat ini untuk mengatasi krisis moral yang sedang berlangsung. Diakui atau tidaknya saat ini ada krisis yang sangat nyata dan meresahkan di masyarakat juga akan melibatkan anak-anak didalamnya. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia kini gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan Kemendiknas sudah mulai menerapkan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan.

#### 6) Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip pembelajaran karakter menurut Kemendiknas di sekolah dapat dilaksanakan dengan lancar jika guru memperhatikan dan menerapkan beberapa prinsip Pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional merekomendasikan 11 prinsip untuk Pendidikan personal yang efektif yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter

---

<sup>33</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Puskur. Balitbang Kemendiknas, 2010).

- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c) Menggunakan perilaku tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai sama peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada anak
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

k) Mengevaluasi karakter sekolah sebagai staf sekolah sebagai guru-guru yang memiliki karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Selain itu Zobaedi dalam Rahmadani 2014 menyatakan bahwa prinsip dalam mengembangkan pendidikan karakter meliputi:<sup>34</sup>

- a) Berkelanjutan, yang memiliki arti proses pengembangan nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai pada saat anak datang kesatuan pendidikan sampai dengan selesainya suatu pembelajaran dan pulang.
- b) Melalui semua tema ataupun materi pembelajaran yang mengembangkan diri, akademik dan muatan lokal.
- c) Diimplementasikan. Kreativitas pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan semua kemampuan emosional dan psikologis anak.
- d) Proses pendidikan dilakukan sedemikian rupa sehingga anak merasa puas, menyenangkan dan aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>34</sup> M.A Ramadhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 8, no. 1 (2014): 28–37.



Sedangkan prinsip pendidikan karakter menurut islam merupakan bagian integral dari individu. Karakter ini menurut islam disebut akhlakul karimah atau akhlak yang mulia. Hal ini Untuk mendapatkan keridhoan Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus menghiasi dirinya dengan akhlak mulia. Untuk meraih karakter ini ada berapa cara yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a) bawaan lahir sebagai karunia Allah SWT contohnya dari kategori ini adalah etika para nabi
- b) hasil usaha melalui pendidikan dan pembinaan mental

#### 7) Komponen-Komponen Karakter

Pemikiran dari Lickona beliau mengupayakan dapat digunakan untuk membentuk watak anak, agar dapat memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, materi tersebut harus menyentuh tiga aspek seperti berikut:

- a) Konsep moral (moral knowing) mencakup kesadaran moral (*moral awarness*),

---

<sup>35</sup> Sm Ziauddin Alavi, "Muslim Educational Thought In The Middle Ages" (1988).

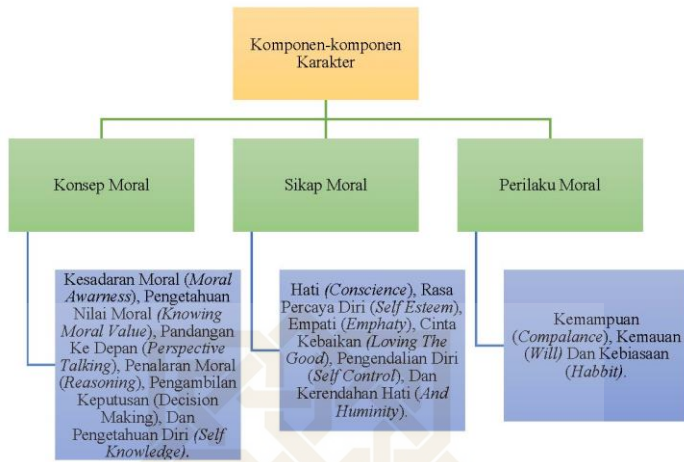
pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), pandangan ke depan (*perspective talking*), penalaran moral (*reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*).

- b) Sikap moral (*moral feeling*) mencakup kata hati (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati (*emphaty*), cinta kebaikan (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*and huminity*).
- c) Perilaku moral (*moral behavior*) mencakup kemampuan (*compalance*), kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*).<sup>36</sup> Begitu juga menurut Corley dan Philip karakter merupakan sikap dan kebiasaan orang untuk memudahkan dan memungkinkan dalam tindakan moral.<sup>37</sup> Maka dari itu pembiasaan yang dilakukan dengan baik ataupun positif akan membuat dampak yang baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

---

<sup>36</sup> T. Lickona, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: BantamBooks, 1992). hlm 60

<sup>37</sup> Ibid. Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. hlm 32



Gambar 1.4 Komponen- komponen Karakter

#### 8) Macam-Macam Karakter

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 macam nilai dalam pendidikan karakter antara lain:<sup>38</sup>

Macam-Macam Karakter	Definisi karakter
Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, menoleransi praktik agama lain dan hidup rukun dengan agama lainnya.

<sup>38</sup> Depdiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini," *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67.

Jujur	Perilaku yang mendorong oleh upaya yang menjadikan setiap orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan tindakan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang beragama, rasa tahu suku yang berbeda dari diri sendiri.
Disiplin	Kegiatan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya tulus untuk mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaik.
Kreatif	Pikiran dan melakukan suatu untuk menciptakan metode atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki. Mandiri Sikap dan perilaku yang membuat sulit mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas.

Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam hal penyelenggaraan tugas-tugasnya.
Demokratis	Cara berpikir, bertindak dan berperilaku yang menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu ingin diketahui lebih dalam dan lebih luas dari apa yang telah diajarkan, dilihat dan didengar.
Semangat kebangsaan	Memiliki pola pikir, praktik dan persepsi yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan kelompok dan diri sendiri.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian penghargaan terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik suatu bangsa
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu

	yang bermanfaat bagi masyarakat yang mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.
Bersahabat/kumulatif	Aktivitas yang disukai dalam berbicara, bersosialisasi dan bekerja dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman di hadapannya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menghabiskan waktu dengan membaca berbagai macam bacaan yang menjamin keutamaannya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya pemulihan kerusakan alam yang telah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan selalu ada untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku manusia dalam mematuhi tugas dan tanggung jawabnya

	terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--

Tabel 1. 2 Macam-macam Karakter Anak

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 18 macam karakter. Kedelapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, berjiwa patriotik, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau mudah bergaul, pecinta kedamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap individu agar berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini fokus pada penelitian tentang karakter tanggung jawab karena tanggung jawab merupakan nilai dasar yang juga harus dimiliki oleh setiap orang.

#### **b. Tanggung Jawab**

Menurut kamus Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah istilah kewajiban memikul segala sesuatu sehingga, tanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab dan menanggung

segala sesuatu. Tanggung jawab menurut kamus secara literal berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab” yang berarti bertanggung jawab pada setiap orang, memberikan perhatian dan memberikan respon terhadap yang diinginkan.<sup>39</sup> Tanggung jawab ini merupakan kewajiban positif di mana dengan sikap tanggung jawab ini dapat menekankan pada hal yang dianggap penting sebagai suatu perbaikan dimasa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mendorong rasa tanggung jawab pada anak yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Indikator yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2013, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Menurut kurikulum 2013 rasa tanggung jawab pada anak yaitu tahu akan haknya, mematuhi aturan kelas, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah kesadaran masing-masing manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugas dan karakter tanggung jawab yang dimilikinya. Perbuatan yang

---

<sup>39</sup> Thomas. Lickona, “Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.” (1991): 478.



menjadikan manusia menjadi mandiri dan dapat dipercaya. Memegang tanggung jawab pada sesuatu berarti kita dapat mempertanggung jawabkan apa yang kita lakukan kepada seseorang.

#### 1) Macam-Macam Tanggung Jawab

Setiap manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah penjelasan macam-macam tanggung jawab:

##### a) Tanggung Jawab Personal

Tanggung jawab diasosiasikan dengan kewajiban, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Berarti ringannya tanggung jawab seseorang dalam tergantung pada kedudukannya. Seseorang merasa bertanggung jawab atau tidak tergantung pada rendah, tinggi dan baik buruknya akhlak seseorang. Artinya orang yang berakhlaknya yang baik akan mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Tanggung jawab ini berarti melakukan tugas dengan sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah laku seseorang. Dari hal ini dapat diindikasikan dalam diri seseorang yang harus bertanggung jawab. Ciri-ciri orang yang

bertanggung jawab yaitu:<sup>40</sup>



Gambar 1.5 Tanggung Jawab Personal

#### b) Tanggung Jawab Moral

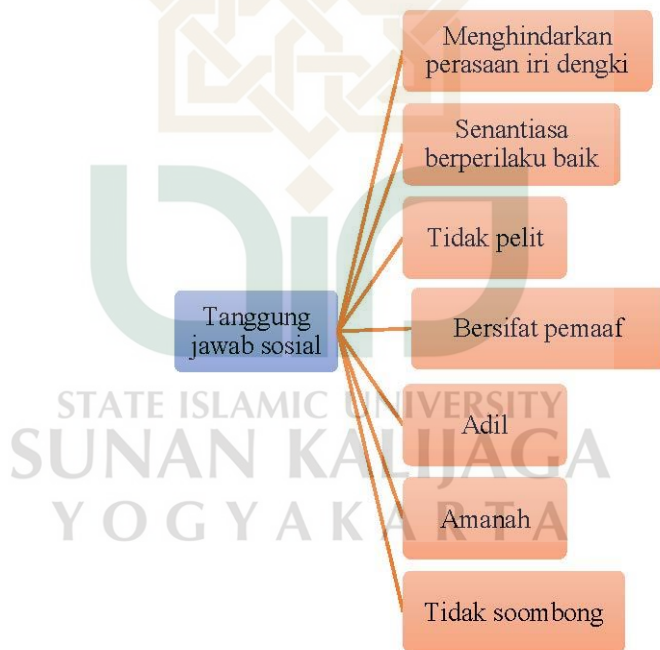
Tanggung jawab moral ini biasanya ditunjukkan pada pemikiran seseorang yang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Dalam hal ini masyarakat umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakannya dan akan mengatakan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan.

---

<sup>40</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014). hlm 22

### c) Tanggung Jawab Sosial

Sebagai manusia harus merasa bertanggung jawab kepada masyarakat di lingkungannya sendiri. Tanggung jawab sosial merupakan sifat yang harus dikendalikan dengan hubungan dengan orang lain. Nilai yang harus ada pada diri seseorang apabila berinteraksi dalam masyarakat ataupun orang lain yaitu:



Gambar 1.6 Tanggung Jawab Sosial

Maka dari itu tanggung jawab sosial adalah suatu konsep dalam diri yang harus dikendalikan yang berhubungan dengan orang lain.

## 2) Indikator Karakter Tanggung Jawab

Seseorang akan bertanggung jawab jika memiliki kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya ara kepentingan pihak lain. Munculnya sikap tanggung jawab karena manusia hidup di lingkungan alam dan masyarakat. Menurut Tirtarahardjo tanggung jawab ini berdasarkan wujud diri sendiri yang meliputi:<sup>41</sup>

- a) Tanggung jawab pada diri sendiri
- b) Tanggung jawab pada masyarakat
- c) Tanggung jawab kepada Tuhan

## 3) Metode Peningkatan Karakter Tanggung Jawab

Metode secara sederhana merupakan cara yang tepat dan cepat. Dalam Bahasa Arab islah metode ini dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang artinya Langkah ataupun strategi untuk melakukan sesuatu dalam pekerjaan.<sup>42</sup> Selanjutnya dapat diartikan sebagai cara ataupun jalan dalam

---

<sup>41</sup> Tirtarahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm 8

<sup>42</sup> Ibid. Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. hlm56

kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan metode ini merupakan cara untuk menyampaikan materi pendidikan yang akan disampaikan oleh guru ataupun pendidik kepada muridnya, hal ini dapat disampaikan dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan sebelumnya. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan pada peserta didik oleh pendidik di sekolah yang mana dapat disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini terutama dalam tanggung jawab.<sup>43</sup> Berikut metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkenalkan pendidikan karakter yaitu:

#### 1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilan dalam persiapan dan pembentukan moral spiritual dan sosial pada anak yang dapat dilakukan dalam pembelajaran.<sup>44</sup> Keteladanan ini dapat

---

<sup>43</sup> Muhammad Fadlillah and Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* ((Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm 165

<sup>44</sup> *Ibid.*, 166

diartikan sebagai unsur yang paling mutlak untuk melakukan setiap perubahan perilaku dalam hidup. Metode keteladanan merupakan cara ideal menularkan ilmu melalui contoh langsung kepada anak-anak. dengan contoh hal yang baik, otomatis anak mengikuti gerakan yang dilakukan atau disimulasikan oleh guru. Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan ini akan memasuki ingatan anak, ditindaklanjuti dan dikembangkan lebih lanjut lagi. Pembentukan karakter tanggung jawab yang khas dapat berupa kegiatan rutin dan sukarela yang terintegrasinya dalam kegiatan sehari-hari (Pendidikan formal ataupun informal). Menerapkan praktik terbaik di sekolah terkadang ada beberapa hal yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat oleh anak
- 2) Bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas melalui kisah-kisah nabi dan lain sebagainya yang berisi keteladanan pada karakter tanggung jawab anak.

## 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara membiasakan diri untuk membantu anak belajar berfikir, bertindak sesuai dengan ajaran islam. Metode ini sangat praktis dalam mendorong perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini dengan cara meningkatkan kebiasaan beraktivitas di sekolah. Intinya dari pembiasaan ini merupakan pengulangan. Teknik pembiasaan sangat efektif dalam mengembangkan sikap ataupun karakter karena melatih kebiasaan yang baik pada anak usia dini. Teknik pembiasaan ini juga dapat digunakan dengan cara membiasakan anak melakukan hal-hal yang positif.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan melakukan sesuatu secara berulang-ulang yang artinya apa yang dilakukan oleh anak dalam pembelajaran diulang secara terus menerus sampai anak dapat memahami dan dapat tertanam dalam diri anak.

---

<sup>45</sup> Slamet Suyanto, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012).

### 3) Prinsip Tanggung Jawab

Mengutip apa yang dikatakan Colatta De Lerma tentang prinsip-prinsip yang penting dilakukan supaya membantu anak bertanggung jawab meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a) Memberikan Teladan yang Baik

Dalam mengajarkan tanggung jawab kepada anak akan lebih baik untuk memberikan contoh kepada mereka. Metode ini mengajarkan orang tua dan guru untuk menyelesaikan tugas dari pada mengajari anak apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya.

b) Tetap dalam Pendirian dan Tangguh dalam Prinsip (konsisten)

Dalam hal melakukan pekerjaan, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka melakukan pekerjaannya dengan tulus dan antusias. Sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan tugas-tugas yang dilakukan anak begitu juga dengan guru. Janganlah guru menunjukkan kepada anak terhadap kesalahannya tetapi tunjukkan bagaimana cara memperbaiki



kesalahan tersebut. Dengan demikian orang tua tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak.

- c) Memberi Nasehat atau Perintah Hendaknya Jelas dan Terperinci

Ketika orang tua memberikan instruksi atau saran itu harus dijelaskan atau dikomunikasikan dengan jelas dan cukup detail

- d) Penghargaan (*reward*)

Orang tua harus memperhatikan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan kemampuannya. Mengkritik pekerjaan anak yang tidak sempurna adalah perbuatan yang salah. jika ternyata anak tidak dapat menyelesaikannya bisa dilanjutkan dengan hari esok. Pujian dan pengakuan pun akan mendorong anak untuk menyelesaikan tugasnya. Kapanpun memungkinkan anak melakukan kesalahan maka karena itu lebih baik menghargai kesalahan selanjutnya memperbaiki kesalahan itu di kemudian hari daripada hanya memusingkannya.

e) Menerima Apa Adanya

Orang tua tidak boleh terlalu banyak meminta kepada anaknya sehingga dengan seenaknya terpaksa memikul tanggung jawab yang tidak sesuai dengan keinginannya. Berikanlah tanggung jawab selangkah demi selangkah agar anak dapat, menerima dan menikmati pekerjaan yang ingin dilakukannya. Salah satu kebiasaan buruk orang tua dalam hal membesarkan anak adalah seringkali sangat cemas dan mengikuti perasaannya. Orang tua boleh marah kepada anaknya, namun pastikan kemarahan yang diungkapkan dalam tindakan seperti mengejek dan menghukum benar-benar sesuai dengan perkembangan jiwa anak. dengan kata lain jika benar-benar perlu memarahi anak maka marahilah.

Anak yang bisa merespon dengan tepat merupakan anak yang sudah siap ataupun mampu berfikir dalam mendahulukan kepentingan pribadi dan anak seperti ini sudah tinggal selangkah lagi kepada kepemilikan rasa tanggung jawabnya. Pada dasarnya tanggung jawab

pada kemampuan kita sendiri. Beban tanggung jawab ini diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat kedewasaannya oleh karena itu wajar jika orang tua merasa perlu untuk mempelajari lebih jauh tentang kemampuan anak.

Tanggung jawab sejatinya harus berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Nilai diserap oleh anak akan menjadi suatu bagian dari dirinya melalui proses identifikasi untuk anak disamakan dengan orang yang dicintai dan dihormati serta berusaha ditiru. Teladan hidup orang tua menciptakan suasana yang diperlukan untuk belajar bertanggung jawab. Pengalaman konkret tertentu memperkuat pengajaran sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian anak usia dini.



Gambar 1.7 Prinsip Tanggung Jawab

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

#### a Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menciptakan generasi yang berkualitas pada anak usia dini hakikatnya diawali dengan pembentukan kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua, guru, masyarakat yang ada di sekitar anak. Sebagaimana Permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang difokuskan kepada anak sejak bayi sampai dengan usia 6 (enam) tahun, melalui rangsangan Pendidikan untuk membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya, yang diperoleh melalui perkembangan. Untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut.”<sup>46</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan Pendidikan meletakkan dasar bagi pertumbuhan dengan kekhususan dan tingkat perkembangan sesuai dengan usia yang telah dilalui sejak anak usia dini. Sebagaimana dalam

---

<sup>46</sup> Depdiknas, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini,” *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67

permendikbud No 37 tahun 2014, pasal 1 ayat 2, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini atau disebut dengan STPPA merupakan standar kompetensi yang dicapai anak dalam semua aspek perkembangan meliputi aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek sosial-emosional, seni dan nilai agama dan moral.<sup>47</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini merupakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua, guru serta kepada orang yang ikut terlibat dalam dunia perkembangan dan Pendidikan anak usia dini, artinya anak sebagai investasi negara yang akan menjadikan negara yang maju yang dapat dilihat dari didikan sejak dini untuk membentuk anak Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan menjadikan warga negara yang demokratis serta memiliki potensi kecakapan hidup yang lebih baik.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> A. Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

<sup>48</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, 5th ed. (Jakarta: Bumi aksara, 2015). hlm 45

## b Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakter yang unik dibandingkan remaja ataupun orang dewasa. Anak usia dini ini merupakan individu yang unik dengan karakteristik tersendiri yang bervariasi sesuai dengan usianya. Anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri karena tidak ada anak yang sama. Bahkan anak kembar sekalipun terlahir dengan potensi yang berbeda, masing-masing dengan kelebihan, kekurangan, bakat dan minatnya. Dapat dikatakan bahwa anak usia dini memiliki berbagai kemampuan bawaan dan memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari orang-orang sekitarnya. Anak memiliki ciri-ciri karakteristik sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, yang tercermin dalam banyak pertanyaan penting yang terkadang sulit dijawab oleh orang tua dan pendidik.
- 2) Menjadi pribadi yang unik. Ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang terus menerus tanpa merasa bosan dan ini merupakan sikap kecenderungan pada diri anak. kecenderungan sikap menjadikan setiap anak

---

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016). hlm 99

memiliki gaya dan preferensi belajar yang berbeda-beda.

- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, menjadikan pisang sebagai pistol-pistolan, remote TV sebagai *handphone* dan lain sebagainya.
- 4) Mementingkan diri sendiri ataupun memiliki sikap egosentris. Dapat dilihat dari sikap posesifnya terhadap barang-barang yang dimiliki serta terhadap kegemarannya tertentu.
- 5) Memiliki konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak untuk duduk diam dalam waktu lama dan mendengarkan guru untuk belajar. Anak-anak juga mudah tersinggung dan mudah teralihkan perhatiannya saat diperkenalkan dengan hal-hal yang baru.
- 6) Membiasakan sebagian aktivitas untuk bermain, sehingga dikatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain.  
Maka dari itu anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional dan Bahasa.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dijelaskan oleh peneliti menjadi beberapa bagian ataupun BAB dan BAB tersebut terbagi menjadi beberapa sub bagian. Cara penyusunan ini diikuti oleh sistem yang telah ditetapkan oleh program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan memasukkan variabel penelitian. Sistematika ini dimaksudkan untuk mencakup keseluruhan pembahasan masing-masing BAB.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pembentukan karakter tanggung jawab mengajarkan anak dalam berbagai bentuk kegiatan. Di TK Tahfiz Qolbun Salim terdapat beberapa faktor dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak yaitu faktor *eksternal* (di luar atau lingkungan sekitar anak) dan faktor *internal* (didalam atau mempengaruhi proses pembentukan nilai pada dalam diri anak) dalam faktor *internal*. Dalam proses belajar mengajar kegiatan ini memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penutup dan evaluasi pembelajaran.
2. Penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab TK Tahfiz Qolbun Salim ditandai dengan Sebagian kegiatan dan karakter yang memperlihatkan oleh anak baik pada teman, guru dan pada Sang Pencipta. Sistem penguatan nilai agama dan moral mengembangkan perilaku yang kritis dan logis dalam hal berperilaku maupun bertanya kepada guru, nilai agama yang ditanamkan pada anak dengan membuktikan kekuasaan Allah dalam hal menciptakan manusia, tanaman dan hewan. Sehingga anak bersyukur dan percaya atas adanya Allah yang Esa. Mengenai karakter yang akan dibangun oleh guru, anak mampu

mempelajari dan melewati pembelajaran seperti menghargai orang lain, tenggang rasa dan menguasai perilaku baik sebanding atas kaidah budaya dan sosial.

3. Implikasi dari penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini di TK Tahfiz Qolbun Salim Kabupaten Kampar Provinsi Riau berdampak positif bagi anak. Dimana penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab dapat mengetahui akan haknya, bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, anak dapat memahami aturan yang ditetapkan dan berperilaku baik sehingga dalam hal ini juga dapat menanamkan nilai kebaikan yang ada pada anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut ada beberapa saran yang nanti harapan besar bisa dijadikan bahan acuan, baik dari akademisi, praktisi, pustakawan, maupun pembaca pada umumnya sebagai berikut:

1. Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini akan memberikan ilmu baru penguatan nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini. Sehingga dengan terselesainya hasil riset ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam

mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan *role model* oleh lembaga-lembaga dalam penguatan nilai agama dan moral dan karakter tanggung jawab pada anak.

## 3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literatur dan sebagai wawasan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al Mawardi Prima, 2012.
- Agung, Anak Agung Gede, and Wayan Koyan. *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha., 2016.
- Amini, Mukti, and Mariyati Mariyati. “Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (February 2021): 2101–2113.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2462–2471.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta , 2020.
- Depdiknas. *No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, n.d.
- . “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.” *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Kencana, 2013.

- Diyelsa, Thania, and Ismaniar Ismaniar. "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi Di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo." *Jurnal Family Education 2*, no. 1 (February 2022): 83–94.
- Good, Carter V. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta, 1977.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamid, Suratman. "Perbandingan Pola Asuh Anak Usia Dini Antara Al-Gazali Dengan Nashi Ulwan." *jurnal studi islam dan ilmu pendidikan 10*, no. 2 (2022).
- Harpidin, Dkk. "Asesmen Anak Usia Dini (Multi Pendekatan Dan Metode)," no. November (2016): 257.
- Heldanita, Heldanita, and Suyadi Suyadi. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education 3*, no. 1 (2018): 123–138.
- Hidaya, Nurman, and Yasipin Aisna. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa: Literature Review." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak 2*, no. 1 (June 2020): 11–22.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited by Soedjarwo and Iswidayanti. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Edited by Muslichah Zarkasih and Meitasari Tjandrasa. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.

- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur. Balitbang Kemendiknas, n.d.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kusnilawati, Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti Astuti. “Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (December 2018): 28–38.
- Lickona, T. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: BantamBooks, 1992.
- Lickona, Thomas. “Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.” (1991): 478.
- Miles, Mathew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Edited by Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press),, 1992.
- Muhammad Fadlillah, and Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. 5th ed. Jakarta: Bumi aksara, 2015.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mustika, Nadha, and Suyadi Suyadi. “Pengaruh Alat

Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral Dan Agama Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (December 2021): 2052–2060.

Nabilah, Ifat, Iswatun Khoiriah, and Suyadi Suyadi. “Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (December 2019): 192–203.

Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.

———. *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*,. Bandung: Rosda Karya, 2013.

Nurhakimah. “Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam El-Qalam Pamulang.” Institut Ilmu Al-Qur’an, 2020.

Permendikbud. *No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Ramdhani, M.A. “Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 8, no. 1 (2014): 28–37.

Rosyada. Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2020.

Samani, M, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. 6th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Sm Ziauddin Alavi. “Muslim Educational Thought In The

Middle Ages” (1988).

Sobri, nilawati Tadjuddin. “Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an” (2014).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Afabeta, 2021.

Susanto, A. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 11th ed. Jakarta: Kencana, 2019.

Suyadi, Suyadi, Afifah Zulfa Destiyanti, and Nurul Ana Sulaikha. “Perkembangan Nilai Agama-Moral Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dasar: Studi Kasus Di Kelas VB SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta.” *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 1 (June 2019): 1–12.

Suyanto, Slamet. “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012).

Syah, Imas Jihan, Nimas Ayu, and Giri Anjani. “Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mantup Lamongan.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 1 (March 2022): 206–221.

Tirtarahardja, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman. “Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 10, no. 2 (December 2020): 203–214.



Yuwanto, Listyo. *Metode Penelitian Eksperimen*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

Zahro, Alvin Fatimatuz. “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (October 2020): 1138–1150.

